

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA
(STUDI PADA MATA PELAJARAN SKI SISWA KELAS VIII MTS. SA AN-NUR)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

Oleh:

ZAENAL ARIPIN

NIM: 20.13.00.9

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa (Studi pada Mapel SKI Kelas VIII MTs. SA An-Nur)” yang disusun oleh Zaenal Aripin Nomor Induk Mahasiswa 2013009 telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan ke Sidang Munaqasyah

Bogor, 13 Februari 2025

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rozinah', written over a horizontal line that ends in an arrowhead pointing to the right.

Siti Rozinah, M.Hum

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaenal Aripin

NIM : 2013009

Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 13 September 2000

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Learning Talking Stick* Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS SA AN NUR" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 1 Maret 2025



Zaenal Aripin

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa (Studi pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs SA An-Nur)” yang disusun oleh Zaenal Aripin Nomor Induk: 2013009 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 7 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Bogor, 7 Juli 2025

Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI

1. **Dede Setiawan, M.Pd.**

(Ketua Sidang)

(.....)


Tgl. 1/9/25

2. **Saiful Bahri, M.Ag.**

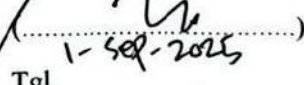
(Sekretaris Sidang/Penguji 1)

(.....)


Tgl. 1/9/25

3. **Mujahid, M.M.Pd.**

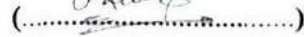
Penguji 2

(.....)


Tgl. 1- sep -2025

4. **Siti Rozinah, M.Hum.**

Dosen Pembimbing

(.....)


Tgl. 27 Agustus 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS SA An-Nur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. dr.Syahrizal Syarif, MPH, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya, serta seluruh staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang dengan sepenuh hati telah memberikan pelayanan administrasi dan fasilitas kepada penulis secara optimal, sehingga dapat mendukung kelancaran proses hingga terselesaikannya skripsi ini dengan waktu yang tepat.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia beserta Bapak Yudril Basith, M.A selaku sekretarisnya yang telah memimpin program studi dengan sangat baik sehingga proses akademik penulis berjalan lancar hingga rampungnya skripsi ini.
4. Ibu Siti Rozinah, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang sangat berjasa memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketekunan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh jajaran tenaga pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi sehingga dapat diimplementasikan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Pihak Sekolah MTS SA AN-NUR, Khususnya kepada Bapak Taufiq Hidayat, S.Th.I., M.M, Ustadz Hasan Jaelani selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh jajaran guru MTS SA AN-NUR yang baik dan ramah telah memberikan izin kepada penulis sendiri untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 serta sahabat seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan moril berupa semangat dan motivasi yang tiada henti kepada penulis, mulai dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini. Kebersamaan kita dalam suka maupun duka merupakan kenangan manis yang tak terlupakan.
8. Kepada Orang Tua yang paling saya cintai bapak Hanapi dan ibu Mimi yang biasa saya sebut Bapak dan Umi, beliau selalu memberikan saya semangat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya, berkat do'a dan dukungan umi bapak saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Umi dan Bapak harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
9. Kepada adik saya yang selalu menjadi motivasi saya untuk lulus tahun ini dan dia akan pesantren untuk melanjutkan belajarnya
10. Kepada keluarga besar tercinta, khususnya kepada Almarhum Nenek dan Kakek yang telah tiada, serta Bibi, Paman dan sepupu saya yang selalu penuh perhatian dan tak kenal lelah memberi semangat dan doa agar saya sukses. Penulis mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam. Keluarga adalah anugerah terindah dari Sang Pencipta yang senantiasa menjadi inspirasi penulis dalam melangkah.
11. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang telah menjadi keluarga, tempat belajar, dan wadah pengabdian. Melalui PMII, penulis mendapatkan pengalaman, wawasan, serta nilai-nilai perjuangan yang sangat berharga dalam membentuk kepribadian penulis.
12. Kepada geng "NYILPI" Terima kasih yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang luar biasa selama aku mengerjakan skripsi. Tanpa kalian,

mungkin proses ini akan jauh lebih sulit dan penuh dengan rasa pesimis. Setiap obrolan, tawa, dan kata-kata penyemangat yang kalian berikan, sangat berarti dan membantuku tetap fokus dan terus berusaha. Terima kasih sudah menjadi teman yang setia dan selalu siap membantu. Semoga kita semua bisa segera merayakan kelulusan bersama

13. Kepada Kekasih penulis, Ainun Muthoharoh saya ucapkan terima kasih banyak untuk setiap kata-kata penyemangat, dukungan, dan motivasi yang ia berikan selama Penulis mengerjakan skripsi. Ia selalu ada untuk mengingatkan penulis untuk tidak menyerah, dan itu sangat berarti. Terima kasih sudah menjadi tempat penulis berbagi rasa lelah dan kecemasan, dan memberikan semangat untuk terus maju.
14. Terakhir kepada diri sendiri, Zaenal Aripin, yang selalu memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini, rintangan yang dihadapi penulis begitu banyak yang telah dilaluinya, dan sampai pada akhirnya penulis sadar, apa yang telah dilakukan, harus di selesaikan.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis memanjatkan permohonan maaf sebesar-besarnya jika selama proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semua itu murni karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini menjadi pelajaran berharga untuk senantiasa Meningkatkan diri. Semoga amal kebajikan Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan balasan berlipat ganda dari Sang Pencipta Yang Maha Pengasih. Akhir kata, penulis berdoa agar karya sederhana ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Bogor, 1 Maret 2025

Zaenal Aripin

NIM: 2013009

ABSTRAK

Zaenal Aripin, Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS SA An-Nur CISEENG.

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2025

Partisipasi siswa disekolah merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun, untuk mencapai pembelajaran yang optimal tentunya terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, ketakutan dan ketidakinginan berbicara di depan kelas, perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta kurangnya interaksi positif antara guru dan siswa. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Talking Stick* dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. PTK merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pelatihan tersebut dilakukan.

Adapun hasil dari penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* ini adalah (1) ketika siswa memberikan pendapat di kelas, siswa mengemukakan dengan jelas, tesusun sesuai materi yang dibahas dan masuk akal, (2) ketika siswa memberikan tanggapan, siswa memberikannya dengan bahasa yang mudah di mungerti, sesuai topik yang dibahas, tidak mengulangi tanggap oleh temannya. (3) ketika siswa mengerjakan tugas, siswa mengerjakan sesuai arahan guru, mengerjakan dengan mandiri dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. (4) ketika siswa membuat kesimpulan, siswa membuatnya sesuai dengan materi yang dibahas, dibuat dengan ringkas dan jelas.

Partisipasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* di kelas VIII sangat tidak maksimal. Ketika Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* diterapkan oleh peneliti di MTS SA AN-NUR CISEENG dari mulai pra siklus, siklus I sampai siklus II, mengalami peningkatan partisipasi siswa di kelas VIII A dan VIII B.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Talking Stick*, Partisipasi Siswa

ABSTRACT

Zaenal Aripin, Application of the Learning Talking Stick Cooperative Learning Method in Increasing Student Participation in Class in SKI Subjects for Class VIII MTS SA AN NUR CISEENG.

Indonesian Nahdlatul Ulama University Jakarta, 2025

Student participation in school is an important factor in achieving optimal learning goals. However, to achieve optimal learning there are of course various challenges, such as students' lack of motivation in learning, fear and unwillingness to speak in front of the class, differences in students' needs and learning styles, and a lack of positive interaction between teachers and students. The aim of this research is to determine the application of the Talking Stick Cooperative Learning Method in increasing student participation in class.

In this research, researchers used the Classroom Action Research or PTK method. PTK is research in the form of a reflective study by the perpetrators of actions carried out to improve the rational abilities of the actions carried out to increase the rational stability of their actions in carrying out tasks, deepen understanding of the actions they carry out, and improve the conditions in which the training practices are carried out.

The results of implementing the Talking Stick Cooperative Learning Model are (1) when students give opinions in class, students express them clearly, in a structured manner according to the material discussed and make sense, (2) when students give responses, students give them in language that is easy to understand, according to the topic being discussed, and do not repeat responses from their friends. (3) when students do assignments, students do it according to the teacher's direction, work independently and submit assignments on time. (4) when students make conclusions, students make them in accordance with the material discussed, made concisely and clearly.

Student participation before using the Cooperative Learning Talking Stick learning model in class VIII was not optimal. When the Talking Stick Cooperative Learning Model was implemented by researchers at MTS SA AN-NUR CISEENG from pre-cycle, cycle I to cycle II, there was an increase in student participation in classes VIII A and VIII B.

Keywords: Talking Stick Cooperative Learning Model, Student Participation

DAFTAR ISI

BAB I	12
PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang Penelitian	12
B. Rumusan Penelitian	19
C. Pertanyaan Penelitian	19
D. Tujuan Penelitian	19
E. Manfaat Penelitian	20
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II	22
KAJIAN TEORI	22
A. Kajian Teori	22
1. Metode Pembelajaran <i>Coperative Learning Talking Stick</i>	22
2. Partisipasi Siswa.....	34
B. Kerangka Berfikir	37
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	38
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
C. Partisipan dan Objek Penelitian	46
1. Partisipan.....	46
2. Objek Peneliti.....	46
D. Tindakan dan Tahapan	47
1. Pra Siklus.....	47
2. Siklus I.....	47
3. Siklus II.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi.....	51

2. Dokumentasi	52
3. Tes.....	Error! Bookmark not defined.
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	52
1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.	52
G. Teknik Analisis Data	59
1. Koleksi Data.....	60
2. Reduksi Data.....	60
3. Penyajian Data.....	61
4. Verifikasi Data	61
BAB IV.....	62
HASIL PENELITIAN.....	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Sejarah Singkat MTS SA AN-NUR CISENG	62
2. Visi dan Misi MTS SA AN-NUR CISEENG.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Peneltian	63
2. Pra Siklus	Error! Bookmark not defined.
3. Siklus I.....	67
4. Siklus II	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
1. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative <i>Talking Stick</i>	81
2. Peningkatan Partisipasi Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative <i>Learning Talking Stick</i>	82
BAB V	84
KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, terlebih dahulu perlu di ketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering di pergunakan dalam dunia pendidikan, yaitu pedagogi dan pedagoik. Pedagogi berarti “pendidikan” sedangkan pedagoik artinya “ilmu pendidikan”. Kata pedagogos yang pada awalnya berarti pelayanan kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Karena pengertian pedagogi (dari pedagogos) berarti seorang yang tugasnya membimbing anak di dalam pertumbuhannya ke daerah berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu: segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. (Rahman et al., 2022)

Kemudian, Pendidikan Islam adalah suatu proses pembelajaran yang mengacu pada ajaran Islam dengan tujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang benar tentang agama Islam dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, karakter, serta pengembangan potensi diri berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan manusia yang seimbang secara intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, dengan tujuan akhir untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan (ilmu), tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat, keluarga, dan lingkungan, serta selalu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan Islam mencakup segala bentuk pembelajaran yang bersumber dari wahyu Allah (Al-Qur'an dan Hadis), serta berpijak pada nilai-nilai dan etika Islam yang mendalam. (Heri, 2022)

Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS at-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal

bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya

Partisipasi siswa disekolah merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun, untuk mencapai pembelajaran yang optimal tentunya terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi siswa dalam belajar, ketakutan dan ketidakinginan berbicara di depan kelas, perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta kurangnya interaksi positif antara guru dan siswa. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengaplikasikan strategi manajemen kelas yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa meliputi gaya belajar siswa yang berbeda, karena dapat dilihat dalam satu kelas terdapat beberapa siswa yang mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran auditori, sementara yang lain lebih memahami melalui pengalaman langsung atau visual. Sehingga guru perlu mengidentifikasi gaya belajar individu siswa dan mengadaptasi strategi manajemen kelas mereka untuk memenuhi kebutuhan beragam tersebut. (Utomo & Tiara Agustin, 2024)

Menurut Ketut (2007) Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu akan lebih baik dan lancar. Juga siswa merasa dekat dengan guru, maka siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi. Partisipasi siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar, perhatian saat guru menerangkan di

kelas, dan menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran (Ketut Sudarma, 2007)

Sebagaimana pada pendahuluan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah yang berbunyi “Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”(Kemendikbud, 2014)

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan sebagainya. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Jika siswa aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.(Mustajab & Fatmaryanti, 2013) oleh karena itu, sangat wajib seorang guru untuk menjadi fasilitator kelas yang kreatif mengembangkan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah rencana atau metode yang dapat digunakan untuk merumuskan pendidikan dan kurikulum jangka panjang, merancang kurikulum, dan membimbing pembelajaran di dalam dan di luar kelas. (Nurdyalnsyah

dan Falhyuni, 2016) Tujuan dari metode pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Suatu metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai pilihan metode, sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa tampil percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Karena pendidikan selama ini hanya memberikan materi pelajaran dan mengesampingkan pengembangan keterampilan dalam berpikir (Almir, 2015), maka perlu adanya proses pembelajaran yang memungkinkan keterampilan berpikir dilatih pada siswa.

Guru sebagai penyedia pembelajaran akan mengembangkan peserta didiknya dengan model dan metode pembelajaran untuk mengasah keterampilan berbicara agar pembelajaran dikelas efektif. Guru harus observasi kelas dan siswa agar bisa memahami situasi dan metode pembelajaran apa yang pantas didalam kelas tersebut. Akan tetapi, metode pembelajaran yang akan kita pilih juga harus sesuai dengan tujuan utama yaitu capaian pembelajaran pada unsur pemahaman siswa.

Menurut Bahri sebagaimana yang dikutip oleh Adawiyah banyak persoalan mendasar yang dihadapi siswa salah satunya kejenuhan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, yang biasanya terjadi karena proses pembelajaran yang membosankan. Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa yang juga biasa disebut dengan anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Siswa adalah subyek belajar atau disebut

pembelajaran.(Adawiyah, 2021) maka dari itu guru harus memilih metode pembelajaran yang efektif untuk siswa.

Pemilihan metode yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran menyenangkan sehingga siswa lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Agar kemampuan berpikir kritis muncul, maka diperlukan dorongan. Untuk menangani permasalahan yang terjadi, dilakukan penelitian sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan media untuk mendukung proses pembelajaran agar situasi pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang mendukung tersebut adalah metode pembelajaran *Cooperative Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara.(Putra Antara et al., 2019)

Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa pada proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode pembelajaran ini memberikan dorongan kepada siswa bisa menghubungkan soal dengan teori yang ada. Pada pembelajaran dengan *Talking Stick* guru mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Oleh sebab itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi modern, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.(Sayekti et al., 2019)

Metode pembelajaran *Cooperative Talking Stick* melatih peserta didik untuk menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk selalu siap dalam segala situasi, pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Cooperative Talking Stick* sangat cocok diterapkan untuk siswa, bukan hanya untuk melatih berbicara saja, tetapi pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif (Sayekti et al., 2019)

Menjadi seorang pendidik yang profesional membutuhkan kecakapan yang sangat mahir untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar selama di sekolah. Salah satunya ialah guru harus selalu fokus untuk memperhatikan anak muridnya agar mereka dapat berkembang ketika belajar. Materi PAI merupakan materi yang sangat tidak mudah untuk dipelajari oleh murid, akan tetapi murid harus bisa menguasai materi tersebut dan guru pun diharuskan kreatif untuk memberikan dan memaparkan materi PAI tersebut. Maka dari itu, guru harus teliti dan cekatan memilih media pembelajaran dan sesuai kebutuhan anak murid untuk mencapai tujuan mempelajari.

Kenyataannya, pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS SA AN-NUR guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran apapun. Hal tersebut menjadikan murid merasa bosan dan kurang bersemangat dalam menjalankan pembelajarannya di kelas sehingga peneliti mencoba alternatif metode pembelajaran lain

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, hanya ada beberapa siswa saja yang menunjukkan adanya partisipasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat pasif, siswa hanya mendengar penjelasan guru tanpa ada rasa kritis dan partisipasi siswa, siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, penulis merasa ingin melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Talking Stick Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS SA AN NUUR”**

B. Rumusan Penelitian

Dengan mempertimbangkan paparan latar belakang yang telah di jelaskan, peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut?

1. Kurang mahirnya siswa dalam keterampilan dan keberanian berbicara dikelas
2. Kurang kreatifnya guru dalam menjalani kegiatan belajar mengajar
3. Pemanfaatan Metode pembelajaran *Cooperative Talking Stick* karena guru kurang memanfaatkan metode pembelajaran selain ceramah

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Talking Stick* dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas.”

D. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Talking Stick* dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru: dengan pengimplementasian Metode Pembelajaran Cooperative *Talking Stick* dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas
2. Bagi Siswa: siswa menjadi kritis dan pandai berbicara serta mendapatkan metode pembelajaran baru di kelas
3. Bagi Sekolah: untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan metode pembelajaran guru di sekolah

F. Sistematika Penulisan

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari lima sub bab yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain kerana mereka bersifat integral dan kemprehensif. Oleh karena itu penulisan bab-bab dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian. Bagian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara singkat mengenai isi skripsi mulai dari awal hingga akhir. Namun masih bersifat global dan secara rincinya akan dibahas dalam bab berikutnya

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab II ini, akan dijabarkan tentang pengertian implementasi, *Talking Stick*, Partisipasi siswa, PTK (Penelitian Tindakan Kelas), kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab III ini yaitu tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, partisipan dan peneliti tindakan dan tahapan, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian tentang **“Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS SA AN NUR”**

BAB V PENUTUP

Dalam bab akhir dari penulisan skripsi ini yang mencakup kesimpulan serta saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Coperative Learning Talking Stick*.

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Coperative Learning Talking Stick*.

Istilah metode pembelajaran menurut Joyce & Weil (1980) digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Secara khusus, istilah metode diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sunarwan (1991) mengartikan model sebagai gambaran tentang keadaan nyata. Dahlan (1990) menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya. Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra (1997) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas

belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. (Sutikno, 2019)

Talking Stick adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik.

Pada pembelajaran *Talking Stick* siswa bisa diberi sebuah hukuman seperti menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman lain yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar karena selain untuk melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. (Murtiningsih, 2017)

b. Tahapan Persiapan Sebelum Menggunakan Media.

Tahapan persiapan sebelum menggunakan media tentunya tidak akan terpisahkan dengan perencanaan atau persiapan dalam melakukan pengajaran. Dalam tahapan persiapan pembelajaran menggunakan sebuah media tertentu kita sebaiknya memperhatikan beberapa hal sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1) Analisis karakteristik umum kelompok sasaran

Yang dimaksud menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran di sini adalah peserta didik itu sendiri, apakah mereka peserta didik sekolah lanjutan atau perguruan tinggi, anggota organisasi pemuda, perusahaan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi, serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal mereka.

Dalam istilah yang lain peserta didik dapat disebut dengan kelompok obyek media. Hal-hal yang perlu diketahui juga oleh guru pengguna media terkait dengan peserta didik di antaranya adalah usia, tingkat kecerdasan, pengetahuan dan kebutuhan mereka. Semua itu harus diketahui terlebih dahulu untuk memastikan efektifitas penggunaan media pembelajaran.

2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Langkah kedua yaitu menentukan, menyatakan, atau merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media. Tujuan yang dicapai yaitu perilaku atau kemampuan baru (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) apa yang diharapkan peserta didik miliki dan kuasai setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan ini akan mempengaruhi pemilihan media dan urutan penyajian dan kegiatan belajar.

Langkah semacam ini menuntut kemampuan dari seorang guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat dan dapat diukur serta dengan memperhatikan semua tingkatan tujuan mulai dari kognitif, afektif, psikomotorik dan menuntut kemampuan dari seorang guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat dan dapat diukur serta dengan memperhatikan semua tingkatan tujuan mulai dari kognitif, afektif, psikomotorik dan seterusnya. Dan kemampuan pengguna media dalam hal ini guru dalam menentukan tujuan pembelajaran akan dapat membantu dalam memilih media yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

3) Mengetahui kurikulum bidang studi dan keterkaitannya dengan media.

Selanjutnya yaitu mengetahui kurikulum sekolah atau bidang studi dan seberapa jauh kaitannya dengan media. Memahami kurikulum bukan hanya materi atau isi dari buku ajar, namun kurikulum mencakup semua unsur-unsur yang ada di dalamnya yaitu; tujuan, isi, metode dan evaluasi. Semua itu harus diketahui dengan baik oleh guru pengguna media agar tepat dalam menggunakan media dan menghasilkan dampak pembelajaran yang baik.

4) Merancang, memodifikasi dan mengembangkan materi dan metode yang tepat.

Langkah keempat yaitu memilih, memodifikasi atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat.

Apabila materi dan media pembelajaran yang telah tersedia akan dapat mencapai tujuan, materi dan media itu sebaiknya digunakan untuk menghemat waktu dan biaya. Selain itu perlu diperhatikan pula apakah materi dan media itu akan mampu membangkitkan minat peserta didik, memiliki ketepatan informasi, memiliki kualitas yang baik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi, telah terbukti efektif, dan menyiapkan petunjuk untuk berdiskusi atau kegiatan *follow up*.

Apabila materi dan media yang ada tidak cocok dengan tujuan atau tidak sesuai sasaran partisipan, materi dan media itu dapat dimodifikasi. Jika tidak memungkinkan untuk memodifikasi yang telah tersedia, barulah kita cari alternatif lain yaitu yaitu merancang dan mengembangkan materi dan media baru. Tentu saja kegiatan ini jauh lebih mahal dari segi biaya, waktu dan tenaga. Namun demikian kegiatan ini memungkinkan untuk menyiapkan materi dan media yang tetap dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5) Percobaan sebelum menggunakan media

Terakhir, melakukan percobaan sebelum menggunakan media. Ada beberapa alasan yang mendasari percobaan media terlebih dahulu sebelum menggunakannya, yaitu agar dapat menentukan waktu dan tempat yang tepat untuk menampilkan media dan menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya film yang ditayangkan ternyata bukan film yang dimaksud atau

media tidak bisa dioperasikan atau petunjuk penggunaan media tidak sesuai dengan isinya, yang apabila itu terjadi dapat menyulitkan guru dan menimbulkan kekacauan dalam kelas.

c. Kegiatan Selama Menggunakan Media

Setelah memilih materi dan media yang tepat, diperlukan persiapan bagaimana dan berapa banyak waktu yang diperlukan untuk menggunakannya. Di samping praktik dan latihan menggunakannya, persiapan ruangan juga diperlukan seperti tata letak tempat duduk peserta didik, fasilitas yang diperlukan seperti meja peralatan, listrik, layar, dan lain-lain harus dipersiapkan sebelum penyajian.

Selanjutnya seorang guru menyiapkan suasana yang kondusif saat penggunaan media. Yang dimaksud dengan suasana di sini adalah suasana tempat penggunaan media mulai dari penerangan, ventilasi udara, tersedianya semua peralatan yang dibutuhkan oleh media dan penggunaan media pada saat yang tepat di antara proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Saat pelajaran dimulai, sebelum media digunakan seorang guru harus menyiapkan psikologi peserta didik untuk menerima materi. Untuk itu diperlukan beberapa cara di antaranya:

- 1) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing peserta didik dalam mengikuti pembelajaran melalui media.

- 2) Menceritakan dengan singkat isi dari media yang akan digunakan dengan menggaris bawahi hal-hal penting yang tidak diceritakan dalam ringkasan.
- 3) Menunjukkan persoalan tertentu yang cara penyelesaiannya ada pada penggunaan media.

Yang perlu dijaga selama pendidik menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali, supaya pendidik masih dapat menulis bila pendidik menjumpai hal-hal penting yang perlu kita ingat-ingat. Atau menulis pertanyaan bila ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami.

Bila pendidik menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentrasi murid. Jangan sampai perhatian murid terlalu banyak tercurah pada apa yang pendidik tulis sehingga murid tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan. Bila media itu digunakan secara berkelompok harus pendidik jaga benar-benar supaya pendidik tidak berebicara. Kalau murid berbicara, tentu hal itu akan mengganggu teman bicara murid.

Ada kemungkinan selama sajian media berjalan siswa diminta melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis, menyusun sesuatu, menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Perintah-perintah itu sebaiknya dijalankan dengan tenang, jangan sampai mengganggu teman lain. Karena dimungkinkan juga selama menggunakan media akan melibatkan

peserta didik, apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab keterlibatan peserta didik mutlak dilakukan oleh guru, baik dalam pembukaan (apersepsi), penjelasan dan penutup (evaluasi) seorang guru harus melibatkan media.

Dalam menerapkan media pembelajaran sangat mungkin terjadi sebuah kesalahan. Bila demikian, biarkan saja kesalahan yang terjadi pada permulaan agar peserta didik dapat memberikan kritik pada bahan itu serta merasa lebih santai dan senang selama uji coba. Bila uji coba itu dalam bentuk perbuatan, usahakan agar para peserta didik bersikap tenang dengan menunjukkan kepercayaan atas kemampuan mereka. Selama pengujian, catatlah dengan teliti bagian-bagian yang menjemukan peserta didik, mengganggu atau membingungkan dan menghambat. Kemudian tanyakan masalah yang tampak nyata ini.

Secara sistematis langkah-langkah saat menggunakan media dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Adanya pengantar dalam menggunakan media
- 2) Menggunakan media pada saat yang tepat
- 3) Menampilkan media pada tempat yang tepat
- 4) Menampilkan media dengan cara yang menarik
- 5) Memastikan semua peserta didik dapat melihat media
- 6) Memastikan semua peserta didik antusias terhadap penggunaan media
- 7) Memberti kesempatan kepada perwakilan peserta didik untuk mencoba menggunakan media
- 8) Tidak terlalu lama menampilkan media untuk menghindari kejenuhan.

- 9) Tidak terlalu singkat dalam menggunakan media
 - 10) Tidak terlalu banyak media digunakan dalam satu Pelajaran
 - 11) Tidak meninggalkan media setelah dipakai di depan kelas agar perhatian peserta didik tidak terpecah dan hanya konsen pada guru pengajar
 - 12) Guru mampu menjawab semua pertanyaan yang datang dari peserta didik.
- (Wildan Nafi'i, n.d.)

d. Kegiatan Tindak Lanjut.

Maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk menajagi apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan.

Untuk itu soal tes yang disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media itu. Kemudian kita cocokkan jawaban kita dengan kunci yang disediakan. Bila kita masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya kita ulangi lagi sajian program media yang bersangkutan.

Bila kita belajar secara berkelompok, kita perlu mengadakan diskusi kelompok untuk membicarakan jawaban soal tes atau untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit dipahami. Ada kemungkinan kita dianjurkan melakukan tindak lanjut lain, misalnya melakukan percobaan melakukan observasi, menyusun sesuatu dan sebagainya. Bila hal tersebut dapat kita lakukan sebaiknya petunjuk itu kita ikuti dengan baik.

Respon peserta didik dapat bermacam-macam, seperti mengulangi fakta-fakta, mengemukakan ikhtisar atau rangkuman informasi/pelajaran,

atau menganalisis alternatif pemecahan masalah/ kasus. Dengan demikian, sisa akan menampakkan partisipasi yang lebih besar.

Pada sesi selanjutnya, tanyakan kepada peserta didik dengan tanpa menghubungkan dengan bahan pelajaran untuk mengingat kembali bagian-bagian penting dari suatu Pelajaran periksa apakah penyebutan mereka tentang hal-hal penting tersebut sesuai dengan tujuan pelajaran. Diskusikanlah efektivitas media dengan peserta didik secara pribadi. Minta pendapat mereka tentang rancangan bahannya dan sejauh mana mereka merasakan dengan peralatan dan bahan-bahannya. Sunting dan perbaikilah Pelajaran dan medianya apabila perlu

Secara runtut langkah-langkah dalam penggunaan media dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi media, tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas penggunaan media dalam merealisasikan tujuan pembelajaran, dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, serta apakah penggunaan media di masa mendatang diperlukan lagi atau tidak.
- 2) Memperbaiki media, hal ini dilakukan jika terjadi kerusakan pada media pada saat menggunakannya, atau mengganti salah satu komponen media yang sudah tidak berfungsi lagi. Atau untuk menertibkan dan menyusun kembali sesuai dengan urutan semula sehingga dapat dipakai pada kesempatan yang akan datang dengan mudah.

- 3) Menjaga media, yaitu dengan menyimpan media yang sudah selesai digunakan di tempat yang tepat agar mudah didapatkan pada penggunaan berikutnya (Wildan Nafi'i, n.d.)

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* menurut Suprijono (2009: 109-110) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* yakni sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari,
- 4) Kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- 8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 9) Ketika stick bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya sebaiknya diiringi musik atau lagu
- 10) Guru memberikan kesimpulan.
- 11) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- 12) Guru menutup pembelajaran

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Type Talking Stick* merupakan pembelajaran yang memiliki ciri-ciri (1) menggunakan tongkat yang telah disiapkan, (2) menggunakan musik/lagu, (3) diskusi kelompok kecil, (4) menjawab pertanyaan yang telah disiapkan, (5) evaluasi, dan (6) penutup.

f. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, Demikian pula dengan model pembelajaran talking stick memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Kadek Mila Kusumiyani, Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Cooperative tipe Talking Stick sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran Cooperative tipe Talking Stick yaitu menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah

disampaikan, agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

- 2) Kekurangan model pembelajaran Cooperative tipe Talking Stick adalah jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.(Kusumayani et al., 2019)

2. Partisipasi Siswa

a. Pengertian Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu participation yang secara istilah berarti pengambil bagian atau pengikutsertaan. Kata partisipasi memiliki pengertian yang luas. Suparno menyatakan bahwa partisipasi atau keterlibatan siswa adalah kegiatan dimana subjek yang belajar ikut serta mempraktikkan sesuatu, baik secara terbuka (overt) maupun secara tertutup (covert).(Karnia et al., 2023)

Partisipasi siswa juga penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa dalam memahami teori ataupun menjelaskan mengenai hal-hal yang telah dipahami ataupun belum. Dalam kelas bahasa, misalnya, salah satu manfaat partisipasi dikelas adalah siswa dapat berlatih kemampuan berbahasa dan guru dapat mendengarkan dan melakukan koreksi pada kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Namun, dalam proses ini tentu terdapat ketakutan dan ketidaknyamanan pada siswa sehingga berpotensi menurunkan motivasi untuk berlatih sehingga banyak siswa memilih untuk menjadi pasif di

kelas. Dalam kasus ini, siswa kehilangan kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasa asingnya. Selain itu, dengan adanya perubahan metode belajar, yaitu dari pembelajaran berbasis guru (*teacher centered approach*) menjadi pembelajaran berbasis siswa (*student centered approach*), para pendidik dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang memberikan siswa untuk terlibat aktif dikelas, tidak hanya dalam diskusi kelas namun juga diskusi grup kecil agar mereka bisa mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis dan juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. (Nissa & Putri, 2021)

Ada beberapa indikator dalam partisipasi yang akan lebih memperjelas kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam merespon informasi dari guru, diantaranya yaitu:

1) Memberikan pendapat

Memberikan pendapat berarti memberikan ide atau gagasan yang kita miliki, berpendapat erat kaitannya dengan kemampuan berbicara. Karena pada saat kita berpendapat berarti kita harus bisa berbicara dengan bahasa yang baik, mudah dipengeri orang lain, juga tidak menyinggung orang lain. Adapun indikator mengemukakan pendapat dalam penelitian ini ialah:

- a) Mengemukakan pendapat dengan jelas
- b) Mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas
- c) Pendapat yang dikemukakan masuk akal

- d) Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

2) Memberikan tanggapan

Tanggapan merupakan sebuah bentuk dari reaksi seseorang terhadap apa yang disampaikan, tanggapan dapat berupa persetujuan ataupun sanggahan. Adapun indikator memberikan tanggapan dalam penelitian ini ialah:

- a) Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti
- b) Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas
- c) Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain
- d) Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

3) Mengerjakan tugas

Tugas sendiri ialah sesuatu pekerjaan yang harus diselesaikan oleh setiap orang. Sama halnya dengan peserta didik, tugas merupan pekerjaan yang harus dia selesaikan ada ataupun tidak ada guru.

Adapun indiktor mengerjakan tugas dalam penelitian ini ialah:

- a) Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru
- b) Mengerjakan tugas dengan mandiri
- c) Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas

4) Menyimpulkan

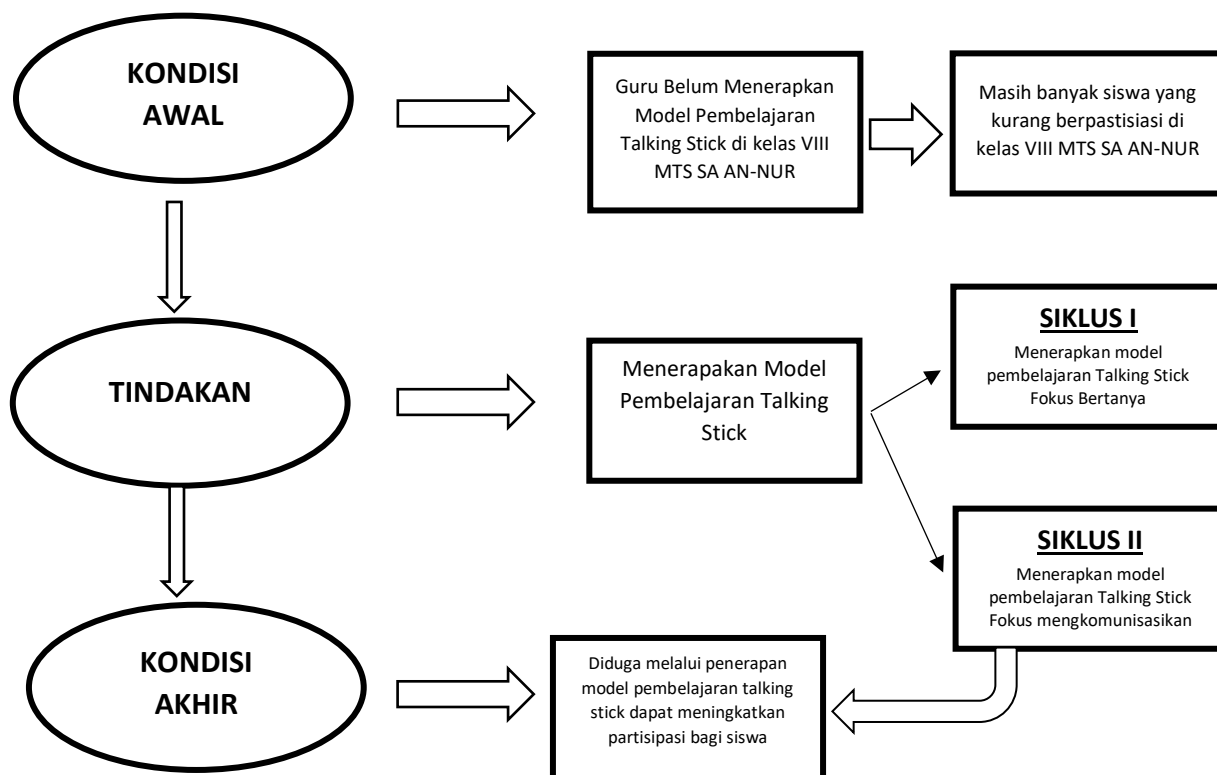
Keterampilan menyimpulkan merupakan salah satu aspek yang digunakan guru untuk menilai pemahaman peserta didik. Selain itu, keterampilan juga dapat menjadi cara peserta didik dalam belajar mengembangkan atau membuat tulisan. Adapun indikator membuat kesimpulan ialah:

- a) Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas
- b) Kesimpulan dibuat dengan ringkas
- c) Kesimpulan dibuat dengan jelas (Fitri Barokah et al., 2021)

B. Kerangka Berfikir

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola pembelajaran yang telah didesain dengan strategi pembelajaran disertai langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajaran. Dalam model pembelajaran telah terangkum pendekatan dan metode pembelajaran yang saling mendukung sehingga terbentuk suatu model pembelajaran yang efektif. Agar menghasilkan hasil yang positif maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan permasalahan yang dihadapi. (Suprijono Agus, 2015)

Korelasi penelitian Tindakan kelas dan model pembelajaran Talking Stick terhadap partisipasi siswa dapat dinyatakan seperti bagan berikut:



Gambar 2.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis yang didukung oleh hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII MTS SA AN-NUR.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti berikut dapat menjadi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Meskipun penelitian tersebut tidak berasal dari keahlian yang sama, tetapi hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut dapat dijadikan bahan pembanding dan masukan.

Pertama, penelitian oleh Sri Widayati yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Di Kelas V Semester II SD Negeri Pohijo 02 Kecamatan Margoyoso KAB. Pati Tahun Pelajaran 2010/20*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar matematika melalui model pembelajaran *talking stick*. Subyek penelitian ini adalah guru kelas V dan peneliti yang bertindak sebagai subyek pemberi tindakan. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi, wawancara dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Persamaan hasil penelitian yang relevan diatas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti variable dengan menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick. Perbedaan penelitian oleh Sri Widayati dengan hasil penelitian saya terletak pada variabel lain yang peneliti gunakan, jika peneliti meneliti untuk meningkatkan motivasi, sedangkan hasil yang relevan meneliti untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Kedua, penelitian oleh Arini Kartika dengan judul “*Penerapan Model Cooperative Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran PAI menggunakan model

pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas IV di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 1 Tulus Rejo Tahun Pelajaran 2017-2018 pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tiap siklus terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Dan analisis data menggunakan rata-rata.

Persamaan hasil penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti variable dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. Perbedaan penelitian Arni Kartika dengan penelitian saya yaitu terletak pada variabel lain yang peneliti gunakan, jika peneliti meneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan hasil yang relevan meneliti untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Lastris Julia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar 131/IV Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar muatan IPS siswa kelas V Sekolah Dasar 131/IV Kota Jambi. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas. terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar angket minat belajar siswa dan juga observasi guru yang menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Talking Stick.

Persamaan hasil penelitian yang relevan diatas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama meneliti variabel dengan menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. Perbedaan penelitian Lastri Julia dengan peneliti saya yaitu terletak pada variabel lain yang peneliti gunakan, jika peneliti meneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan hasil yang relevan meneliti untuk meningkatkan partisipasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. PTK merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pelatihan tersebut dilakukan. Arikunto mengemukakan bahwa, ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu:

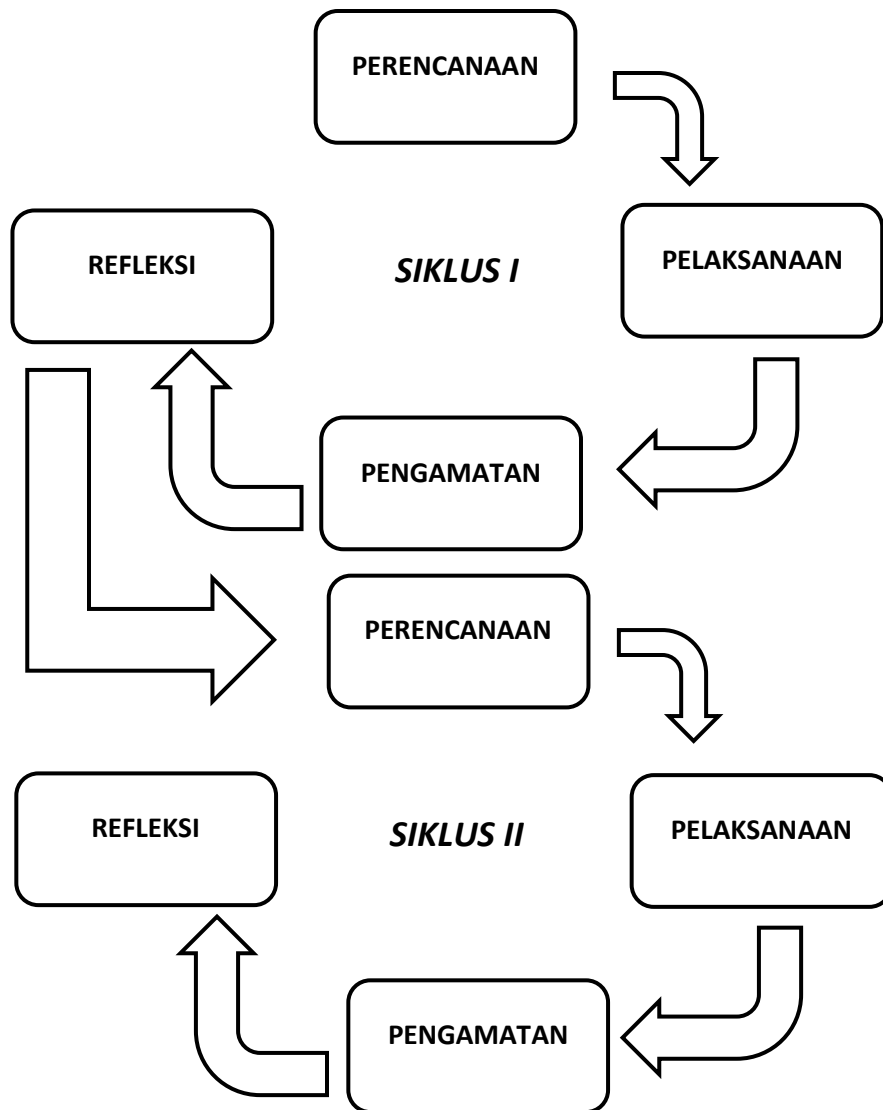
1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih sfesifik, kelas adalah sekelompok siswa

yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Arikunto Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.(Diaz et al., 2015)

Jadi PTK adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut.(Iii & Penelitian, 2018)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Model siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dapat disajikan pada gambar



Gambar Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Suharsimi Arikunto

2	Penyusunan Proposal Penelitian										
3	Seminar Proposal										
4	Observasi dan Pelaksanaan Penelitian										
5	Penulisan data analisis										
6	Sidang Munaqosah										

C. Partisipan dan Objek Penelitian.

1. Partisipan

Partisipan penelitian ini yaitu siswa MTS SA AN-NUR pada kelas VIII A dan VIII B yang berjumlah 90 orang dari 41 laki-laki dan 41 perempuan. Sumber yang ditentukan merupakan hasil analisis yang telah dilakukan.

2. Objek Peneliti

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana kita dapat meningkatkan partisipasi siswa di MTS SA AN-NUR pada kelas VIII.

D. Tindakan dan Tahapan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan dengan kondisi di lapangan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra Siklus merupakan tahap orientasi yaitu sebelum peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui presentasi partisipasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peneliti memberikan soal *pretest* setelah guru menjelaskan materi tersebut. Hasil yang diperoleh dari *pretest* dianalisis dan dijelaskan untuk persiapan melakukan tindakan pada siklus I

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti membuat Modul Ajar, menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan lembar soal dan lain-lain

b. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada Modul Ajar yang menggunakan Model *Cooperative Learning Talking Stick* dan menentukan pokok yang akan dibahas yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam Modul ini meliputi 3 tahap kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Awal

- a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a bersama
- b) Mengisi daftar hadir peserta didik
- c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar
- d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran
- e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Talking Stick* yang akan diterapkan
- f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam Model *Cooperative Learning Talking Stick*

2) Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas
- b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.
- c) Kemudian menjalankan Model *Cooperative Learning Talking Stick*, peserta didik yang mendapatkan *Stick* menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.
- e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik

3) Kegiatan Penutup

- a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan
- b) Menutup pelajaran dan berdo'a

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti yang sedang menjalani penelitian di sekolah akan diamati secara langsung oleh guru pamong (*observer*) untuk menilai kegiatan belajar mengajar dan proses perkembangan keaktifan siswa pada pembelajaran yang dilakukan

d. Refleksi

- 1) Memahami proses masalah
- 2) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki
- 3) Melakukan proses refleksi

3. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti membuat Modul Ajar, menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan lembar soal dan lain-lain

b. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada Modul Ajar yang menggunakan Model *Cooperative Learning Talking Stick* dan menentukan pokok yang akan dibahas yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam Modul ini meliputi 3 tahap kegiatan yaitu:

1). Kegiatan Awal

- a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a bersama
- b) Mengisi daftar hadir peserta didik

- c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar
- d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran
- e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Talking Stick* yang akan diterapkan
- f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam Model *Cooperative Learning Talking Stick*

2) Kegiatan Inti

- a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas
- b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.
- c) Kemudian menjalankan Model *Cooperative Learning Talking Stick*, peserta didik yang mendapatkan *Stick* menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.
- e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik

3) Kegiatan Penutup

- a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan
- b) Menutup pelajaran dan berdo'a

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti yang sedang menjalani penelitian di sekolah akan diamati secara langsung oleh guru pamong (*observer*) untuk menilai kegiatan

belajar mengajar dan proses perkembangan keaktifan siswa pada pembelajaran yang dilakukan

d. Refleksi

- 1) Memahami proses masalah
- 2) Mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki
- 3) Melakukan proses refleksi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan, untuk itu peneliti membuat rancangan pengumpulan data untuk memenuhi data yang peneliti butuhkan dalam penelitian tindakan kelas di kelas VIII MTS SA AN-NUR Ciseeng Kabupaten Bogor. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, tes yang akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data observasi guru dan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Aktivitas siswa akan dinilai sesuai dengan pedoman penilaian dan pedoman observasi. Hasil penilaian pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil siklus II.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan termasuk jenis penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen pada umumnya dibedakan menjadi dua macam yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dan instrumen nontest untuk mengukur sikap. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga, yaitu: lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, dan tes pencapaian hasil belajar siswa.

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi subjek penelitian. Dalam observasi, peneliti mencatat apa yang terlihat, terdengar, atau terjadi dalam suatu situasi atau lingkungan tertentu tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2028)

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui penerapan model

pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick*, antara lain meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* akan disajikan pada tabel 2 dan 3:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Metode Pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I

No	Partisipasi Siswa	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Memberikan pendapat: <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas Siswa mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas Pendapat yang dikemukakan masuk akal Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. 				
2	Memberikan tanggapan <ol style="list-style-type: none"> Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas. 				
3	Mengerjakan tugas				

	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru b. Mengerjakan tugas dengan mandiri c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 				
4	Membuat kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> a. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas b. Kesimpulan dibuat dengan ringkas c. Kesimpulan dibuat dengan jelas 				

Adapun kriteria penskoran

Skor maksimal = 100

81-100 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-60 = Kurang

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Guru Menggunakan

Media Talking Stick Pada Siklus I

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Kegiatan Awal				
1	<ul style="list-style-type: none"> a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama b) Mengisi daftar hadir peserta didik c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran 				

	<p>e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model Talking Stick yang akan diterapkan</p> <p>f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran Talking Stick</p>				
Kegiatan Inti					
2	<p>a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas</p> <p>b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>c) Kemudian menjalankan Talking Stick, peserta didik yang mendapatkan Stick menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.</p> <p>e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik</p>				
Kegiatan Penutup					

3	a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan b) Menutup pelajaran dan berdo'a				
---	--	--	--	--	--

Adapun kriteria penskoran

Skor maksimal = 100

81-100 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-60 = Kurang

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siklus II

No	Partisipasi Siswa	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Memberikan pendapat: e. Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas f. Siswa mengemukakan pendapat g. Pendapat yang dikemukakan masuk akal h. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.				
2	Memberikan tanggapan e. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti f. Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas g. Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain				

	h. Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.				
3	Mengerjakan tugas d. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru e. Mengerjakan tugas dengan mandiri f. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas				
4	Membuat kesimpulan d. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas e. Kesimpulan dibuat dengan ringkas f. Kesimpulan dibuat dengan jelas				

Adapun kriteria penskoran

Skor maksimal = 100

81-100 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-60 = Kurang

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi Guru Menggunakan

Media *Talking Stick* Pada Siklus II

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Kegiatan Awal				
1	a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama b) Mengisi daftar hadir peserta didik				

	<p>c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar</p> <p>d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model <i>Talking Stick</i> yang akan diterapkan</p> <p>f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran <i>Talking Stick</i></p>				
Kegiatan Inti					
2	<p>a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas</p> <p>b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>c) Kemudian menjalankan <i>Talking Stick</i>, peserta didik yang mendapatkan <i>Stick</i> menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.</p>				

	e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik				
Kegiatan Penutup					
3	a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan b) Menutup pelajaran dan berdo'a				

Adapun kriteria penskoran

Skor maksimal = 100

81-100 = Sangat Baik

71-80 = Baik

61-70 = Cukup

51-60 = Kurang

G. Teknik Analisis Data

Dalam PTK, Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, teknik analisis data PTK dapat dilakukan dengan analisis data kualitatif ataupun kuantitatif. Adapun penggunaan analisis data kualitatif untuk menentukan peningkatan proses belajar, khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. (Zainuddin Iba, 2023)

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Model teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, meliputi:

1. Koleksi Data

Koleksi data merupakan data keseluruhan yang diambil untuk memecahkan data tersebut menjadi bagian kemudian memilah data mana saja yang dibutuhkan dan dijadikan bahan penelitian yang sedang berlangsung. Koleksi data merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Pada hasil observasi dilapangan, peneliti mengamati langsung kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru pamong dibantu dengan instrumen kegiatan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Selain observasi langsung, dokumentasi seperti dokumen sekolah, foto dan video atau rekaman lainnya digunakan untuk mendukung data yang dikumpulkan, dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti dan mempermudah verifikasi data.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah pengumpulan data, peneliti mulai merangkum apa saja yang telah diperoleh ketika melaksanakan observasi yang dilakukan guru pamong pada kegiatan penelitian Tindakan kelas yaitu penerapan

model pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan oleh peneliti secara detail dan tersusun

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan/menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, narasi dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah merangkum data yang telah dikumpulkan, peneliti menyajikan hasil dari rangkuman tersebut secara naratif agar rangkuman tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

4. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat MTS SA AN-NUR CISENG

Tahun 2007 didirikanlah Yayasan Zahratul Ilmi. Kemudian sesuai dengan tujuan pengembangan yayasan dan tuntutan dari warga masyarakat yang membutuhkan adanya Pendidikan formal keagamaan maka di tahun 2009 didirikanlah MTs SA AN-NUR yang merupakan hasil kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Australia (Australia Indonesia Basic Education Program-AIBEF) yaitu dalam Pendidikan dasar. Sesuai Surat keputusan Kepala Bidang Pengurus Kementerian Agama Kabupaten Bogor Nomor: Kw.10/4/4/PP.005/9129/2010 tertanggal 30 Desember 2010 dan Statistik Madrasah Nomor: 121232010272 dan Terakreditasi A. Perkembangan dan perjalanan MTs SA AN-NUR dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan yang tetap terus berupaya mengevaluasi dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana.

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Satu Atap An-Nur berada di Jl. Warga Bersyukur Rt 002/006 Kp. Poncol Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, wilayahnya yang cukup strategis dan berdekatan dengan rumah penduduk setempat.

2. Visi dan Misi MTS SA AN-NUR CISEENG

a) Visi

Terwujudnya Insan Berakidah, berilmu pengetahuan dan berakhlak Mulia.

b) Misi

- (1) Menanamkan tauhid kepada siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan
- (2) Mengajarkan Islam secara bertahap, integral, dan komprehensif mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa
- (3) Membiasakan akhlak karimah dalam hidup keseharian, baik pada tataran kata, sikap maupun perbuatan
- (4) Meningkatkan Kompetensi dan keaktifan tenaga pendidik
- (5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan tangguh.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII MTS SA AN-NUR CISEENG dengan menggunakan Metode *Talking Stick*. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dan setiap masing-masing 1x pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam Pelajaran (1 X 30 menit)

1. Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Peneltian

Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode Talking Stick pada siswa kelas VIII di MTS SA AN-NUR CISEENG, beberapa siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemauan siswa untuk belajar kurang, siswa kurang disiplin dalam belajar, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap membosankan bagi siswa karena cakupan materinya yang cukup luas. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar tersebut berakibat pada kurangnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

2. Pra Siklus

- a. Hasil observasi kegiatan pembelajaran sebelum tindakan siklus I (Pra Siklus)

Sebelum menjalankan penelitian, peneliti melakukan observasi atau mengamati terlebih dahulu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu hanya menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Kegiatan Awal				
1	a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama b) Mengisi daftar hadir peserta didik c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model	√		√ √ √	

	Talking Stick yang akan diterapkan f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran Talking Stick	√			
Kegiatan Inti					
2	a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas			√	
	b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.			√	
	c) Kemudian menjalankan Talking Stick, peserta didik yang mendapatkan Stick menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.	√			
	d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.	√			
	e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik		√		
Kegiatan Penutup					
3	a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi			√	

	penguatan terhadap materi yang telah disampaikan			√	
	b) Menutup pelajaran dan berdo'a				

Dari semua aspek mendapatkan kriteria kurang dan baik, karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga pembelajaran yang terjadi pada pra siklus tidak berjalan dengan maksimal.

b. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum tindakan siklus I

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada pra siklus diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Partisipasi Siswa	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Memberikan pendapat:				
	a. Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas	√			
	b. Siswa mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas	√			
	c. Pendapat yang dikemukakan masuk akal	√			
	d. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.	√			
2	Memberikan tanggapan				
	a. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti	√			
		√			

	b. Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas c. Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain d. Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.	√			
3	Mengerjakan tugas a. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru b. Mengerjakan tugas dengan mandiri c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	√	√		
4	Membuat kesimpulan a. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas b. Kesimpulan dibuat dengan ringkas c. Kesimpulan dibuat dengan jelas	√	√	√	

Berdasarkan data tabel diatas tentang hasil observasi kegiatan siswa mencakup partisipasi siswa dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek yang diamati yaitu hampir semuanya mendapatkan skor kurang, karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan siswa diinstruksikan untuk mengerjakan soal saja, akibatnya siswa merasakan jenuh dan bosan. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII.

3. Siklus I

Siklus I dimulai dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2024 dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Selama siklus I berlangsung peneliti menggunakan Model Pembelajaran Cooperative *Talking Stick* yang diterapkan di kelas VIII A dan VIII B MTS SA AN-NUR CISEENG. Penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan metode *Talking Stick* dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti membuat Modul Pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan lembar soal dan lain-lain.

2) Tahap Tindakan

a) Kegiatan Awal

- (1) Memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama dengan membacakan surat al-fatihah.
- (2) Mengisi daftar hadir peserta didik
- (3) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar
- (4) Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “siapa pendiri Dinasti Ayyubiyah?” yang jawab pertanyaannya yaitu Meyda Alifah “Salahuddin Al-Ayubi”. Pada pertanyaan kedua “siapa pemimpin terkenal pada masa Dinasti Ayyubiyah” tidak ada yang bisa menjawabnya. Siswa yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan sangatlah sedikit karena siswa masih malu dan kurang

percaya diri sehingga takut akan salah. Dari hal ini guru dapat mengetahui respon siswa pada pertemuan pertama ini masih sangat rendah.

- (5) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Cooperative menggunakan teknik *Talking Stick* yang akan diterapkan.
- (6) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran *Talking Stick*

b) Kegiatan Inti

- (1) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang berjudul “Sultan-Sultan Terkenal Pada Masa Dinasti Ayyubiah”
- (2) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.
- (3) Kemudian menjalankan *Talking Stick* serta menyanyikan lagu dibantu dengan *Sound Bluetooth*, peserta didik yang mendapatkan *Stick* menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- (4) Pada tahap akhir, peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.
- (5) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik

c) Kegiatan Penutup

- (1) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan

(2) Menutup pelajaran dan berdo'a dengan membacakan do'a *Kafaratul Majlis*

3) Tahap Pengamatan

Proses pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Ada beberapa hal yang diamati dari kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

a) Hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Talking Stick* Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pamong (*observer*) dari kegiatan belajar mengajar atau tatap muka, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menerapkan Model *Cooperative Learning Talking Stick* dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakannya. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti pada Siklus I

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Kegiatan Awal				
1	a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama			√	
	b) Mengisi daftar hadir peserta didik			√	
	c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar			√	

	<p>d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model Talking Stick yang akan diterapkan</p> <p>f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran Talking Stick</p>		√		
Kegiatan Inti					
2	<p>a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas</p> <p>b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>c) Kemudian menjalankan Talking Stick, peserta didik yang mendapatkan Stick menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.</p> <p>e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik</p>		√	√	√

Kegiatan Penutup					
3	a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan			√	
	b) Menutup pelajaran dan berdo'a			√	

Dari semua aspek mendapatkan kriteria baik dan cukup, sehingga pembelajaran yang terjadi pada siklus I sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal. Dari hasil evaluasi di atas tentunya akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

b) Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam materi pembelajaran siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I

No	Partisipasi Siswa	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Memberikan pendapat:				
	e. Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas			√	
	f. Siswa mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas		√		
	g. Pendapat yang dikemukakan masuk akal			√	
	h. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.		√		

2	Memberikan tanggapan e. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti f. Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas g. Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain h. Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.		✓ ✓ ✓ ✓		
3	Mengerjakan tugas d. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru e. Mengerjakan tugas dengan mandiri f. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas		✓ ✓ ✓		
4	Membuat kesimpulan d. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas e. Kesimpulan dibuat dengan ringkas f. Kesimpulan dibuat dengan jelas		✓ ✓ ✓		

Berdasarkan data tabel diatas tentang hasil observasi kegiatan siswa mencakup partisipasi siswa dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek yang diamati yaitu cukup dan baik. Nilai “Cukup” menunjukkan bahwa siswa ikut serta dalam pembelajaran, akan tetapi tingkat keaktifan atau minat belajar siswa masih terbatas. Sementara itu, nilai “Baik” menunjukkan bahwa siswa berperan aktif atas kegiatan pembelajaran tersebut.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a) Masih ada siswa yang belum mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas.
- b) Pendapat yang siswa kemukakan belum sesuai dengan materi yang sedang dibahas.
- c) Siswa masih mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain
- d) Terdapat beberapa siswa yang menanggapi tidak sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

4. Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2025 dan dilaksanakan satu kali pertemuan. Adapun model pembelajaran dan tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Sama halnya dengan siklus I, peneliti merencanakan penerapan metode *Talking Stick* dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti membuat Modul Pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan lembar soal dan lain-lain

2) Tahap Tindakan

a) Kegiatan awal

- (2) Memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama dengan membacakan surat al-fatihah.
- (3) Mengisi daftar hadir peserta didik.
- (4) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar.
- (5) Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “sebutkan salah satu sultan terkenal pada Dinasti Ayyubiyah?” banyak siswa yang mengangkat tangan dan ingin jawab pertanyaannya, peneliti menunjuk siswi yaitu Bebiy Makhtumah “Al-‘Adil Saifuddin”. Dari hal ini guru dapat mengetahui respon siswa pada siklus II berkembang.
- (6) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Cooperative* menggunakan teknik *Talking Stick* yang akan diterapkan.
- (7) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran *Talking Stick*

b) Kegiatan inti

- (1) Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang berjudul “Perkembangan Kebudayaan dan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayyubiah”

(2) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.

(3) Kemudian menjalankan *Talking Stick* serta menyanyikan lagu dibantu dengan *Sound Bluetooth*, peserta didik yang mendapatkan *Stick* menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

(4) Pada tahap akhir, peneliti memberikan *reward* kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.

(5) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik

c) Kegiatan penutup

(1) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan

(2) Menutup pelajaran dan berdo'a dengan membacakan do'a
Kafaratul Majlis

3) Tahap Pengamatan

Proses pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Ada beberapa hal yang diamati dari kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

a) Hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Talking Stick* Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pamong (*observer*) dari kegiatan belajar mengajar atau tatap muka,

pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menerapkan metode Talking Stick dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan Model *Cooperative Learning Talking Stick*. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti pada Siklus II

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Kegiatan Awal				
1	a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama b) Mengisi daftar hadir peserta didik c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model Talking Stick yang akan diterapkan f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran Talking Stick			√ √ √ √ √ √	
	Kegiatan Inti				

2	<p>a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas</p> <p>b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>c) Kemudian menjalankan Talking Stick, peserta didik yang mendapatkan Stick menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.</p> <p>e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik</p>			√	
Kegiatan Penutup					
3	<p>a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan</p> <p>b) Menutup pelajaran dan berdo'a</p>			√	

Dari semua aspek mendapatkan peningkatan yaitu dengan perolehan nilai baik, sehingga pembelajaran yang terjadi pada siklus II sudah berjalan dengan baik.

b) Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas belajar siswa dalam materi pembelajaran siklus II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II

No	Partisipasi Siswa	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Memberikan pendapat: a. Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas b. Siswa mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas c. Pendapat yang dikemukakan masuk akal d. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.			√	
2	Memberikan tanggapan a. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti b. Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas c. Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain d. Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.			√	
3	Mengerjakan tugas			√	

	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru b. Mengerjakan tugas dengan mandiri c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas			√ √	
4	Membuat kesimpulan a. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas b. Kesimpulan dibuat dengan ringkas c. Kesimpulan dibuat dengan jelas			√ √ √	

Berdasarkan data tabel diatas tentang hasil observasi kegiatan siswa mencakup partisipasi siswa pada siklus II dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek yang diamati yaitu dan baik, yang berarti peneliti sudah berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan cara menggunakan Model Pembelajaran Cooperative *Learning Talking Stick*

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan observer yang dilakukan oleh Guru Pamong Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini mendapatkan peningkatan sehingga perlu adanya refleksi sebagai bahan evaluasi peneliti.

- a) Siswa sudah bisa mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas.
- b) Pendapat yang siswa kemukakan sudah sesuai dengan materi yang sedang dibahas.
- c) Siswa sudah tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain

- d) Siswa sudah menanggapi pertanyaan yang sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Talking Stick*.

Sebelum dilaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap AN-NUR (MTS SA AN-NUR) Ciseeng khususnya pada kelas VIII A dan VIII B Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum pernah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick*, guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran apapun. Hal tersebut menjadikan murid merasa bosan, kurang disiplin dan kurang bersemangat dalam menjalankan pembelajarannya di kelas sehingga peneliti mencoba alternatif metode pembelajaran lain. Kurangnya partisipasi siswa tersebut mengakibatkan pemahaman materi dan hasil belajar, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang sangat bermanfaat, membuat para siswa merasa senang dan bersemangat melakukan pembelajaran dikelas. Setelah Materi pembelajaran telah disampaikan oleh peneliti, siswa diajak untuk bermain *Stick* dengan menyanyikan lagu “Balonku”, jika lagunya telah berhenti disalah satu siswa, maka siswa harus menjawab pertanyaan yang sudah tersedia di layar *infocus* yang menayangkan *Power Point* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini membuat siswa merasa senang dan berani menjawab apa yang telah mereka pelajari. Selain itu juga penerapan model

pembelajaran ini meningkatkan keterampilan siswa, yang mana siswa belajar mendengarkan dan menghargai apa yang diungkapkan oleh temannya dan bisa bertukar pikiran serta saling melengkapi satu sama lain.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick*, yaitu tentang mengefesensi atau mengatur waktu, beberapa siswa ada yang cenderung banyak berbicara ketika ingin memulai model pembelajaran ini, dan akhirnya waktu banyak terbuang sia-sia sehingga kurang puasnya dalam menjalankan penelitian ini.

2. Peningkatan Partisipasi Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick*.

Pada dasarnya Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* ini sangat membantu bagi guru-guru untuk mempermudah alur pembelajaran dan membantu bagi siswa agar mereka merasa senang dan tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Ketika Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* diterapkan oleh peneliti di MTS SA AN-NUR CISEENG dari mulai pra siklus, siklus I sampai siklus II, mengalami peningkatan partisipasi siswa di kelas VIII A dan VIII B. Hal ini sesuai dengan teori dari Kadek Mila Kusumiyani, yaitu Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* yaitu menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tingkat

akan sampai pada gilirannya. Model Pembelajaran ini juga sangat membantu kualitas guru untuk mengetahui mana siswa yang belum mengerti materi pembelajaran dan mana siswa yang sudah mengerti.

Adapun hasil dari penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* ini adalah (1) ketika siswa memberikan pendapat di kelas, siswa mengemukakan dengan jelas, tesusun sesuai materi yang dibahas dan masuk akal, (2) ketika siswa memberikan tanggapan, siswa memberikannya dengan bahasa yang mudah di mungerti, sesuai topik yang dibahas, tidak mengulangi tanggap oleh temannya. (3) ketika siswa mengerjakan tugas, siswa mengerjakan sesuai arahan guru, mengerjakan dengan mandiri dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. (4) ketika siswa membuat kesimpulan, siswa membuatnya sesuai dengan materi yang dibahas, dibuat dengan ringkas dan jelas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka perlu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Cooperative *Learning Talking Stick* di kelas VIII sangat tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa ketika guru mata pelajaran diamati oleh peneliti proses kegiatan belajar mengajar dikelas guru hanya menggunakan metode ceramah, akibatnya murid, Hal tersebut menjadikan murid merasa bosan, kurang disiplin dan kurang bersemangat dalam menjalankan pembelajarannya di kelas sehingga peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative *Learning Talking Stick*.
2. Ketika Model Pembelajaran Cooperative *Learning Talking Stick* diterapkan oleh peneliti di MTS SA AN-NUR CISEENG dari mulai pra siklus, siklus I sampai siklus II, mengalami peningkatan partisipasi siswa di kelas VIII A dan VIII B. Adapun hasil dari penerapan Model Pembelajaran Cooperative *Learning Talking Stick* ini adalah (1) ketika siswa memberikan pendapat di kelas, siswa mengemukakan dengan jelas, tesusun sesuai materi yang dibahas dan masuk akal, (2) ketika siswa memberikan tanggapan, siswa memberikannya dengan bahasa yang mudah di mungerti, sesuai topik yang dibahas, tidak mengulangi tanggap oleh temannya. (3) ketika siswa

mengerjakan tugas, siswa mengerjakan sesuai arahan guru, mengerjakan dengan mandiri dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. (4) ketika siswa membuat kesimpulan, siswa membuatnya sesuai dengan materi yang dibahas, dibuat dengan ringkas dan jelas

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian di atas, maka ada beberapa saran untuk meningkatkan partisipasi siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru untuk mengembangkan pendidikan yang ada satuan Pendidikan tersebut.
2. Bagi Guru hendaknya melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas, baik dalam penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan adanya inovasi tersebut dapat meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di sekolah.
3. Bagi siswa diharapkan lebih aktif, kreatif dan inovatif setelah mengikuti penelitian tindakan kelas ini serta mampu untuk mengekspresikan potensi yang dimiliki setelah penggunaan model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
<https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Diaz, M., Barquez, R., & Verzi, D. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. 36(June), 5860.
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Heri. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al Mau'izhah*, XI(1), 225–256.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2018). *Idham Maulana Yusuf, 2018*. 29–38.
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, 53(9), 1–11.
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014>
- Ketut Sudarma, E. M. S. (2007). Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 165–184.
- Kusumayani, N. K. M., Wibawa, I. M. C., & Yudiana, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20805>
- Murtiningsih. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pendidikan*, 99–106. <http://pgsd.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/12.pdf>
- Mustajab, M., & Fatmaryanti, S. D. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012 / 2013. *Radiasi*, 1(1), 37–40.
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Putra Antara, I. N., Kristiantari, M. G. R., & Suadnyana, I. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Rubrik Surat Kabar Terhadap Keterampilan

- Berbicara. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 423.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21315>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 1–18.
<https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.365>
- Suprijono Agus. (2015). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN TIK SISWA KELAS VII SMP N 1 KANDEMAN* Skripsi.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.”*
- Utomo, & Tiara Agustin, N. (2024). The Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 64–68.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>
- Wildan Nafi'i. (n.d.). *STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Zainuddin Iba, A. W. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Alfabeta Bandung
- Sugiyono, (2028). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta Bandung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Identitas Sekolah

Nama Madrasah	MTS SA AN-NUR
Terhitung Mulai	30 Desember 2010
Kabupaten/Kota	Bogor
Kecamatan	Ciseeng
Alamat Madrasah	Jl. Warga Bersyukur RT 02 RW 06 Kp. Poncol Desa Babakan
Provinsi	Jawa Barat
Kode Pos	16120
Akreditasi	A
Nomor Telepon	08170767971
Jenis Pendidikan	Madrasah Tsanawiyah
Jenis Madrasah	Swasta
Nomor Statistik Madrasah	121232010272
NPSN	20277502
Email	sannur272@gmail.com
SK Izin Operasional	D/Kw.10/MTs/1693/2010

Lampiran 2 Nama-Nama Guru

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Ahmad Yani, S.Ag, M.Pd	Al-Qur'an Hadits
2	Masan Marjuki, S.Ag	Akidah Akhlak
3	Hasan Jailani	SKI
4	Isnawati, S.Pd	IPA
5	H. Ade Holiday, S.Ag	Bahasa Arab
6	Acep Hidayat, S.Ag	Fikih
7	Arief Fantary, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Laelawati, S.Pd	SBK/Prakarya
9	Nunung Nuryati, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Reza Rizkia Kamal, S.Pd	SBK/Prakarya
11	Ahmad Saarih	Penjaskes
12	Agus Suhendri, S.Pd	Matematika
13	Muhamad Muhazir	BTQ
14	Serlia Aprilia Sari	IPS dan IPA
15	Salsa Ratu Sabrila	PPKn
16	Slamet Riyadi, S.Pd	Basa Sunda
17	Jalaludin Anwar	Informatika

Lampiran 3 Jumlah Siswa

NO	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	36
2	VII B	32
3	VIII A	49
4	VIII B	41
5	IX A	44
6	IX B	38

Lampiran 4 Struktur Organisasi

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Taupik Hidayat, S.Th.I., MM	Kepala Madrasah
2	Ahmad Yani, S.Ag, M.Pd	PKM Kurikulum Wali Kelas IX A
3	Masan Marjuki, S.Ag	PKM Kesiswaan
4	Isnawati, S.Pd	Bendahara
5	Arief Fantary, S.Pd	Operator - TU
6	Serlia Aprilia Sari	Wali Kelas VII A
7	Muhammad Muhazir	Wali Kelas VII B
8	Hasan Jailani R	Wali Kelas VIII A
9	Salsa Ratu Sabrila	Wali Kelas VIII B
10	Agus Suhendri, S.Pd	Wali Kelas IX B
11	Ahmad Saarih	Sarpras
12	Slamet Riyadi, S.Pd	Pembina Pramuka
13	Abyan	Security
14	Bu Ani	OB
15	Bu Unah	OB

Lampiran 5 Sarana dan Prasarana

a) Jumlah Ruangan Kelas dan Rombongan Belajar Tahun Ajaran 2024-2025

No.	Kelas	Jumlah Ruangan Kelas	Jumlah Ruangan Belajar
1	VII	2	2
2	VIII	2	2
3	IX	2	2
Jumlah		6	6

b) Bangunan dan Fasilitas Belajar

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan Kelas	6
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	WC Siswa	2
6	WC Guru	1
7	Masjid	1
8	Lab Komputer	1
9	Kantin	1

Lampiran 6 Hasil observasi kegiatan pembelajaran sebelum tindakan siklus I (Pra Siklus)

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Kegiatan Awal				
1	a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama			√	
	b) Mengisi daftar hadir peserta didik			√	
	c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar			√	
	d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran				
	e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model Talking Stick yang akan diterapkan	√			
	f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran Talking Stick	√			
	Kegiatan Inti				
2	a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas			√	
	b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan			√	

	<p>memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>c) Kemudian menjalankan Talking Stick, peserta didik yang mendapatkan Stick menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.</p> <p>e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik</p>	√			
Kegiatan Penutup					
3	<p>a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan</p> <p>b) Menutup pelajaran dan berdo'a</p>			√	
				√	

Lampiran 7 Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum tindakan siklus I (Pra Siklus)

No	Partisipasi Siswa	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Memberikan pendapat:				
	a. Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas	√			
	b. Siswa mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas	√			
	c. Pendapat yang dikemukakan masuk akal	√			
2	d. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.	√			
	Memberikan tanggapan				
	a. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti	√			
	b. Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas	√			
3	c. Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain	√			
	d. Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.	√			
3	Mengerjakan tugas				
	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru		√		
	b. Mengerjakan tugas dengan mandiri		√		
4	c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	√			
	Memberikan kesimpulan				
4	a. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas	√			
	b. Kesimpulan dibuat dengan ringkas	√			

	c. Kesimpulan dibuat dengan jelas	√			
--	-----------------------------------	---	--	--	--

Lampiran 8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti pada Siklus I

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Kegiatan Awal				
1	a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama b) Mengisi daftar hadir peserta didik c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model Talking Stick yang akan diterapkan f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran Talking Stick		√	√	
	Kegiatan Inti				
2	a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.			√	√

	<p>c) Kemudian menjalankan Talking Stick, peserta didik yang mendapatkan Stick menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.</p> <p>e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik</p>		√		
Kegiatan Penutup					
3	<p>a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan</p> <p>b) Menutup pelajaran dan berdo'a</p>			√	
				√	

Lampiran 9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I

No	Partisipasi Siswa	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Memberikan pendapat: a. Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas b. Siswa mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas c. Pendapat yang dikemukakan masuk akal d. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.		√	√	
2	Memberikan tanggapan a. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti b. Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas c. Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain d. Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.		√	√	
3	Mengerjakan tugas a. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru b. Mengerjakan tugas dengan mandiri c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas			√	
4	Membuat kesimpulan a. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas b. Kesimpulan dibuat dengan ringkas			√	

	c. Kesimpulan dengan jelas	dibuat			√	
					√	

Lampiran 10 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti pada Siklus II

No.	Aspek yang di amati	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Kegiatan Awal				
1	a) Memulai pembelajaran dengan salam dan do'a Bersama b) Mengisi daftar hadir peserta didik c) Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar d) Melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran e) Menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model Talking Stick yang akan diterapkan f) Memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran Talking Stick			√ √ √ √ √ √	
	Kegiatan Inti				
2	a) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas b) Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.			√ √	

	<p>c) Kemudian menjalankan Talking Stick, peserta didik yang mendapatkan Stick menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>d) Pada tahap akhir, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.</p> <p>e) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik</p>			√	
Kegiatan Penutup					
3	<p>a) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan</p> <p>b) Menutup pelajaran dan berdo'a</p>			√	√

Lampiran 11 Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II

No	Partisipasi Siswa	Skor			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Memberikan pendapat: a. Siswa mengemukakan pendapat dengan jelas b. Siswa mengemukakan pendapat dengan tersusun sesuai materi yang sedang dibahas c. Pendapat yang dikemukakan masuk akal d. Pendapat yang dikemukakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.			√	
2	Memberikan tanggapan a. Memberikan tanggapan dengan bahasa yang mudah di mungerti b. Memberikan tanggapan sesuai dengan topik yang sedang di bahas c. Tidak mengulangi tanggapan yang telah disampaikan oleh teman yang lain d. Memberikan tanggapan dengan bertanya sesuai dengan topik yang sedang di bahas.			√	
3	Mengerjakan tugas a. Mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru b. Mengerjakan tugas dengan mandiri c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas			√	
4	Membuat kesimpulan a. Isi kesimpulan sesuai materi yang sedang dibahas b. Kesimpulan dibuat dengan ringkas			√	

	c. Kesimpulan dibuat dengan jelas				
--	-----------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 12 Modul Ajar Siklus I

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

Madrasah	: MTs SA AN-NUR
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/Kelas	: D/VIII
Materi	: Sultan-Sultan Terkenal Pada Masa Dinasti Ayubiyah
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Nama Penyusun	: Zaenal Aripin

Kompetensi Awal	Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum mengetahui tentang Sultan-Sultan Terkenal Pada Masa Dinasti Ayubiyah
Profil Pelajar Pancasila <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	<p>“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Enam dimensi pelajar Pancasila:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar Kritis 4. Kreatif 5. Bergotong-royong dan 6. Berkebhinekaan Global <p>Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen</p>

	penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.
Target Peserta Didik	Siswa Kelas VIII A dan VIII B
Model Pembelajaran	Pembelajaran luring dengan model pembelajaran diskusi interaktif bersama guru.
Metode Pembelajaran	<i>Coperative Learning</i> Menggunakan <i>Talking Stick</i>
Sarana dan Prasarana/Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku LKS guru dan siswa 2. Papan tulis, spidol dan penghapus 3. Laptop dan Infocus

B. Kegiatan Inti

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1. Peserta didik mampu memahami tentang Sultan-Sultan Terkenal Pada Masa Dinasti Ayubiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tentang kesultanan Al ‘Adil Saifudin 2. Mengetahui tentang kesultanan Al Kamil Muhammad

Asesmen Awal

Kriterian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Penguasaan	
	Sudah	Belum
1. Mengetahui tentang kesultanan Al ‘Adil Saifudin		

2. Mengetahui tentang kesultanan Al Kamil Muhammad		
--	--	--

***)Pemahaman Bermakna**

Mempelajari dan memahami terkait Sultan-Sultan Terkenal Pada Masa Dinasti Ayubiyah serta mengaitkannya sebagai kewajiban dan tanggungjawab umat muslim.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Kelas dimulai dengan mengucapkan salam
- b. Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
- c. Menanyakan kabar peserta didik
- d. Memeriksa kehadiran peserta didik
- e. Mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi seputar Sultan-Sultan Terkenal Pada Masa Dinasti Ayubiyah
- b. Peserta didik mengamati dan memahami penjelasan materi dari guru
- c. Guru menyampaikan seberapa pentingnya peserta didik mempelajari materi terkait Sejarah berdirinya dinasti abasiyah menggunakan metode pembelajaran *Coperative Learning* menggunakan *Talking Stick*
- d. Guru meminta peserta didik agar merangkum materi yang telah disampaikan

3. Penutup

- a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran
- b. Guru menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari
- c. Peserta didik mengikuti penilaian sumatif
- d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya

*) Assesmen

Assesmen Sikap	Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (Observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran, penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.				
	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
	Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran.	Peserta didik berlaku sopan hanya kepada Guru atau kepada peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan.
Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan.	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	Peserta didik hanya berani menjawab pada saat Guru bertanya.	Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan.	
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapatnya.	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan.	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan.	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan.	

Asesmen Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.				
	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
Asesmen Hasil Belajar	Penilaian dilakukan melalui pengamatan (Observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar Guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skillnya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.				
	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1

C. Lampiran

1. Bahan Ajar

☞ Sultan-Sultan Terkenal Pada Masa Dinasti Ayubiyah

1. Al-Adil Saifudin

Al 'Adil memiliki nama lengkap al Malik al 'Adil Saifuddin Abu Bakar bin Ayyub. Dari nama Saifuddin ini, pasukan Salib memberinya gelar Saphadin. Ia adalah putra Najmuddin Ayyub dan merupakan saudara muda Salahuddin Yusuf al Ayyubi. Prestasi pertamanya adalah ketika ia diangkat sebagai pemimpin pasukan saat mengikuti ekspedisi militer pamannya yang bernama Syirkuh ke Mesir antara tahun 1168-1169 M. Setelah wafatnya Nuruddin Zanki pada tahun 1174 M, ia memerintah di Mesir atas nama saudaranya, Salahuddin Yusuf al Ayyubi. Sebagai seorang pemimpin, ia berhasil mengumpulkan sumber daya, baik alam maupun manusia, untuk membantu Salahuddin Yusuf al Ayyubi menguasai Syria dan menghadapi pasukan Salib antara tahun 1175-1183 M. Pada tahun 1176 M, ia memadamkan pemberontakan orang-orang Kristen Koptik di Kota Qift, Mesir. Setelah itu, ia memerintah di Aleppo sebagai gubernur antara tahun 1183-1186 M. Tidak lama kemudian, ia kembali ke Mesir untuk menghadapi pasukan Salib pada tahun 1186-1192 M. Pada tahun 1192-1193 M, ia menjadi gubernur di wilayah utara Mesir.

Setelah wafatnya Salahuddin Yusuf al Ayyubi pada bulan Maret tahun 1193 M, ia menghadapi pemberontakan Izzuddin di Mosul. Kemudian, ia juga menentukan siapa yang berhak menjadi penguasa ketika terjadi perselisihan di antara anak-anak Salahuddin Yusuf al Ayyubi, (al Aziz dan al Afdal). Ia kemudian menduduki jabatan Gubernur Syria di Damaskus dan menggunakan wilayah ini sebagai basis untuk memperluas kekuasaannya. Setelah meninggal, al Aziz dan al Afdal berusaha menduduki jabatan sultan. Akan tetapi, al 'Adil beranggapan bahwa al Afdal tidak pantas menduduki jabatan sultan. Akhirnya, peperangan antara keduanya tidak terhindarkan. Al 'Adil berhasil mengalahkan al Afdal dan menjadi sultan di Damaskus.

Setelah menjadi sultan, ia memerintah wilayah Mesir dan Syria dengan bijaksana selama hampir dua dekade. Ia juga mendorong perdagangan dan menjalin hubungan baik dengan negara-negara Salib. Setelah mendengar kabar akan adanya angkatan Perang Salib ke-5, ia kembali bersiap ke medan laga walaupun usianya telah lanjut. Ia memperkuat pertahanan di Mesir dan Palestina. Di tengah persiapan perang itu, ia jatuh sakit dan meninggal dunia pada bulan Agustus 1218 M, kemudian digantikan oleh putranya, 'al Kamil.

Al 'Adil merupakan seorang pemimpin pemerintahan dan pengatur strategi yang berbakat dan efektif. Ia mampu menyediakan kebutuhan militer Salahuddin Yusuf al Ayyubi dalam setiap peperangan besarnya. Ia mempunyai peranan yang sangat besar bagi Dinasti Ayubiyah dalam mempertahankan eksistensinya.

2. Al Kamil Muhammad

Al Kamil memiliki nama lengkap al Malik al Kamil Nasiruddin Abu al Ma'ali Muhammad. Ia dipuja-puja karena berhasil dua kali mengalahkan Pasukan Salib. Akan tetapi, ia juga dicaci maki karena menyerahkan kembali Kota Yerusalem kepada orang-orang Nasrani.

Al Kamil adalah putra dari al 'Adil, saudara muda Salahuddin Yusuf al Ayyubi. Pada tahun 1218 M, al Kamil memimpin pertahanan menghadapi pasukan Salib yang mengepung Kota Dimyat (Damietta) dan kemudian menjadi sultan sepeninggal ayahnya. Pada tahun 1219 M, ia hampir kehilangan takhtanya karena konspirasi kaum Kristen Koptik. Al Kamil kemudian pergi ke Yaman untuk menghindari konspirasi itu. Akhirnya konspirasi itu berhasil dipadamkan oleh saudaranya yang bernama al Mu'azzam yang menjabat Gubernur Syria.

Beberapa kali ia menawarkan perdamaian kepada pasukan Salib, tetapi mereka menolak tawaran itu karena adanya pengaruh dari Paus. Ia pernah menawarkan untuk mengembalikan Yerusalem, membangun lagi temboknya yang setahun lalu dirobohkan oleh saudaranya, dan mengembalikan salib asli kepada Pasukan Salib.

Tersebarunya wabah penyakit dan kelaparan akibat banjir Sungai Nil mengakibatkan al Kamil gagal mempertahankan Dimyat pada bulan

November 1219 M. Ia menarik pasukannya menuju Mansurah, sebuah benteng di hulu Sungai Nil. Pasukan Salib terus maju ke Kairo. Al Kamil kemudian membuka bendungan Sungai Nil dan banjir melanda wilayah yang dikuasai oleh Pasukan Salib. Kejadian itu membuat Pasukan Salib terpaksa menerima perdamaian yang ditawarkan al Kamil.

Pada tahun berikutnya, al Kamil berselisih dengan saudaranya, al Mu'azzam. Al Kamil kemudian berencana menerima perdamaian dari Frederick II, Raja Sisilia yang telah menyiapkan pasukan Salib ke-6. Pada tahun 1227 M, al Mu'azzam meninggal dan al Kamil berbagi kekuasaan dengan saudaranya al Asraf Khalil. Dalam perjanjian itu, wilayah al Kamil meliputi Palestina (Transyordan), sedangkan wilayah al Asraf Khalil meliputi Syria.

Pada bulan Februari tahun 1229 M, al Kamil menyepakati perdamaian selama 10 tahun dengan Frederick II. Ia mengembalikan Yerusalem dan kota-kota suci lainnya kepada pasukan Salib. Kaum muslimin dan umat Yahudi dilarang memasuki kota itu, kecuali di sekitar Masjidilaksa dan Masjid Umar. Perjanjian itu banyak ditentang oleh kaum muslimin dan kaum Nasrani sendiri. Hal itu membuat al Kamil menerima banyak cacian dan penentangan.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bogor, 12 Januari 2025
Guru Pamong

Taupik Hidayat, S.Th.I., MM

Hasan Jaelani

NIP.

NIP.

.....

.....

Mahasiswa

Zaenal Aripin

Lampiran 13 Modul Ajar Siklus II

MODUL AJAR

A. Informasi Umum

Madrasah	: MTs SA AN-NUR
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Fase/Kelas	: D/VIII
Materi	: Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah
Alokasi Waktu	: 2 JP (1 Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Nama Penyusun	: Zaenal Aripin

Kompetensi Awal	Peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran belum mengetahui tentang Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah.
Profil Pelajara Pancasila <i>Rahmatan Lil Alamin</i>	<p>“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Enam dimensi pelajar Pancasila:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Mandiri 3. Bernalar Kritis 4. Kreatif 5. Bergotong-royong dan 6. Berkebhinekaan Global

	Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan merupakan representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.
Target Peserta Didik	Siswa Kelas VIII A dan VIII B
Model Pembelajaran	Pembelajaran luring dengan model pembelajaran diskusi interaktif bersama guru.
Metode Pembelajaran	<i>Coperatve Talking Stick</i>
Sarana dan Prasarana/Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 4. Buku LKS guru dan siswa 5. Papan tulis, spidol dan penghapus 6. Laptop dan Infocus

B. Kegiatan Inti

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
2. Peserta didik mampu memahami Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan Proses Berdirinya 4. Menjelaskan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah 5. Menjelaskan Pemimpin Besar Daulah

Asesmen Awal

Kriterian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Penguasaan	
	Sudah	Belum

3. Menjelaskan Proses Berdirinya		
4. Menjelaskan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah		
5. Menjelaskan Pemimpin Besar Daulah		

***)Pemahaman Bermakna**

Mempelajari dan memahami terkait Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah serta mengaitkannya sebagai kewajiban dan tanggungjawab umat muslim.

Kegiatan Pembelajaran

4. Pendahuluan

- a. Kelas dimulai dengan mengucapkan salam
- b. Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
- c. Menanyakan kabar peserta didik
- d. Memeriksa kehadiran peserta didik
- e. Mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari
- f. Menyampaikan tujuan pembelajaran

g. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi seputar Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah
- b. Peserta didik mengamati dan memahami penjelasan materi dari guru
- c. Guru menyampaikan seberapa pentingnya peserta didik mempelajari materi terkait Sejarah berdirinya dinasti abasiyah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*
- d. Guru meminta peserta didik agar merangkum materi yang telah disampaikan

e. Penutup

- e. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran
- f. Guru menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari
- g. Peserta didik mengikuti penilaian sumatif
- h. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya

*) Asesmen

Asesmen Sikap	Penilaian ini dilakukan melalui pengamatan (Observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran, penilaian ini dilakukan agar Guru melihat sikap perilaku peserta didik dalam menjaga hidup bersama di masyarakat pada kehidupan sehari-hari (civic disposition), seperti sopan santun, percaya diri, dan bertoleransi. Bentuk pedoman yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.				
	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
	Sopan Santun	Peserta didik berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas.	Peserta didik berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran.	Peserta didik berlaku sopan hanya kepada Guru atau kepada peserta didik yang lain.	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan.
Percaya Diri	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, serta mengambil keputusan.	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	Peserta didik hanya berani menjawab pada saat Guru bertanya.	Peserta didik kesulitan dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan.	
Toleransi	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik	

		lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	lain dan kurang bisa menerima kesepakatan.	didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	lain dan tidak bisa menerima kesepakatan.
Asesmen Pengetahuan	Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.				
	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1
Asesmen Hasil Belajar	Penilaian dilakukan melalui pengamatan (Observasi) Guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan agar Guru dapat melihat kemampuan peserta didik dalam soft skillnya. Adapun pedoman penilaian yang dapat digunakan oleh Guru adalah sebagai berikut.				
	Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
		4	3	2	1

C. Komponen Lampiran

1. Lampiran Bahan Ajar

☸ Perkembangan Kebudayaan dan Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ayubiah.

1. Bidang Pendidikan

Pemerintahan Dinasti Ayubiah telah berhasil menjadikan Damaskus sebagai kota pendidikan. Hal ini ditandai dengan dibangunnya Dar al Hadits al Kamilah pada tahun 1222 M dan Madrasah ash Shauhiyyah pada tahun 1239 M. Dar al Hadits al Kamilah dibangun untuk mengajarkan pokok-pokok hukum yang secara umum terdapat di dalam mazhab hukum Sunni. Adapun Madrasah ash Shauhiyyah berperan sebagai pusat pengajaran empat mazhab.

2. Bidang Arsitektur

Kemajuan dalam bidang arsitektur dapat dilihat pada monumen bangsa Arab, bangunan masjid di Beirut yang mirip gereja, dan istana-istana yang dibangun menyerupai gereja

3. Bidang Filsafat

Bukti konkret dari kemajuan filsafat dan keilmuan pada masa Dinasti Ayubiah adalah Adelasd of Bath, karya-karya orang Arab tentang astronomi dan geometri, serta penerjemahan bidang kedokteran. Pada bidang kedokteran juga telah didirikan sebuah rumah sakit bagi orang yang menderita cacat pikiran.

4. Bidang Industri

Kemajuan Dinasti Ayubiah di bidang industri dibuktikan dengan dibuatnya kincir oleh seorang Syria yang lebih canggih dibanding buatan orang Barat. Terdapat pabrik karpet, pabrik kain, dan pabrik gelas.

5. Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Dalam hal perekonomian, dinasti ini bekerja sama dengan penguasa muslim di wilayah lain. Di samping itu, ia juga menggalakkan perdagangan dengan kota-kota di Laut Tengah, Lautan Hindia, dan menyempurnakan sistem perpajakan. Pada bidang perdagangan, dinasti ini membawa pengaruh bagi Eropa dan negara-negara yang dikuasainya. Di Eropa terdapat perdagangan agriculture dan industri. Hal ini menimbulkan perdagangan internasional melalui jalur laut. Sejak saat itu dunia ekonomi dan perdagangan sudah menggunakan sistem kredit, bank, termasuk Letter of Credit (LC), bahkan ketika itu sudah ada uang yang terbuat dari emas. Selain itu, juga dimulai pencetakan mata uang Dirham campuran (fulus). Pencetakan fulus yang merupakan mata uang dari tembaga dimulai pada masa pemerintahan Sultan Muhammad al Kamil Ibnu al 'Adil al Ayyubi. Pencetakan uang fulus tersebut dimaksudkan sebagai alat tukar terhadap barang-barang yang tidak signifikan dengan rasio 48 fulus untuk setiap dirhamnya.

6. Bidang Militer

Pada masa pemerintahan Salahuddin, kekuatan militernya terkenal sangat tangguh. Pasukannya diperkuat oleh pasukan Barbar, Turki, dan Afrika. Ia juga membangun tembok kota di Kairo dan Bukit Muqattam sebagai benteng pertahanan. Selain memiliki alat-alat perang seperti kuda, pedang, dan panah, dinasti ini juga memiliki burung elang sebagai kepala burung-burung dalam peperangan. Di samping itu, adanya Perang Salib telah membawa dampak positif, keuntungan di bidang industri, perdagangan, dan intelektual, misalnya dengan adanya irigasi.

7. Bidang Kebudayaan

Salahuddin al Ayyubi menjadi tokoh yang meneladkan satu konsep dan budaya, yaitu perayaan hari lahir Nabi Muhammad saw. yang kita kenal dengan sebutan maulid. Maulid ini berasal dari kata milad yang berarti tahun dan bermakna seperti pada istilah ulang tahun.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bogor, 12 Januari 2025
Guru Pamong

Taupik Hidayat, S.Th.I., MM

Hasan Jaelani

NIP.

NIP.

.....

.....

Mahasiswa

Zaenal Aripin

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

DOKUMENTASI







Lampiran 15 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 627/DK.FKIP/100.02.14/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk, Taupik Hidayat, S.Th.I.,MM
Kepala Sekolah MTS SA AN-NUR CISEENG
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Taupik Hidayat, S.Th.I.,MM selaku Kepala Sekolah MTS SA AN-NUR Ciseeng, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Zaenal Aripin**
NIM : 2013009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA DI KELAS PADA MATA PELAJARAN SKI SISWA KELAS VIII MTS SA AN NUR"

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqvamith Thorieq

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 20 Desember 2024
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201

UNU
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN

Lampiran 16 From Bimbingan Skripsi

FROM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zaenal Aripin

Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa (Studi pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTS SA An-Nur)

Pembimbing : Siti Rozinah, M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Kamis. 22/08/2024	Revisi BAB I	
2	Kamis, 05/09/2024	Revisi BAB II dan BAB III	
3	Kamis, 19/09/2024	ACC Sempro	
4	Jum'at, 20/12/2024	Bimbingan Hasil Revisi Sempro	
5	Kamis, 09/01/2025	Revisi Bab IV	
6	Senin, 03/02/2025	Revisi Bab IV	
7	Kamis, 06/02/2025	Revisi BAB IV	
8	Jum'at, 07/02/2025	Revisi BAB IV	
9	Jum'at. 14/02/2025	Bimbingan Keseluruhan Skripsi dan ACC Sidang Munaqosyah	



BIODATA PENULIS

Penulis bernama Zaenal Aripin, lahir di Bogor, Jawa Barat, pada tanggal 13 September 2000. Penulis anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hanapi dan Ibu Mimi. Penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar di SDN Batu Tulis pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMP IT Darul Kholidin dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis bersekolah di SMA IT Darul Kholidin hingga tahun 2019 dan mengabdikan diri penulis di Pondok Pesantren Darul Kholidin selama 1 tahun sebelum akhirnya kuliah di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia hingga sekarang ini.

Sejak masa perkuliahan, penulis telah terlibat aktif dalam organisasi eksternal yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) 2023, Selama aktif di organisasi PMII ini, penulis menjabat sebagai Ketua Rayon dan pada tahun 2024 penulis menjabat di PMII Tingkat universitas sebagai Wakil Ketua I bagian Internal, dalam dua bagian tersebut, penulis sangat belajar bahwasanya menjadi ketua dan wakil ketua itu sangat bermanfaat ketika di jenjang perkuliahan, untuk menambah wawasan dan rasa tanggung jawab penuh.

Dengan kerja keras dan tanpa putus asa, penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi ini. Penulis berharap Skripsi ini bisa menjadi salah satu acuan dalam menjalankan model pembelajaran di kelas sehingga di kelas, murid bisa belajar dengan senang dan guru pun ikut senang pula. Akhir kata, penulis mengucapkan Syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Talking Stick* Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran Siswa Kelas VIII MTS SA AN NUR)”